

**Kode>Nama Rumpun: 803/Bimbingan dan Konseling**

**LAPORAN TERAKHIR  
MANDIRI**



**ANALISIS HUBUNGAN STRES AKADEMIK MAHASISWA TERHADAP  
AKSES INTERNET TERBATAS SAAT BELAJAR  
SELAMA PANDEMI COVID 19  
(STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
DAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI)**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun 2020**

***Ketua Tim Peneliti:***

Nina Permata Sari (NIDN. 2078005)

***Anggota Tim Peneliti:***

Muhammad Andri Setiawan (NIDK. 8828810016)

Ismi Rajiani (NIDN. 0721026603)

Fatchul Muin (NIDN. 0006087602)

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
November 2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

<b>Judul Penelitian</b>	:	Analisis Hubungan Stres Akademik Mahasiswa terhadap Akses Internet Terbatas Saat Belajar Selama Pandemi Covid 19 (Studi pada Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari)
<b>Ketua Tim Peneliti</b>	:	
Nama Lengkap	:	Nina Permata Sari
NIDN	:	2078005
Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Nomor HP	:	+62 811-511-980
Alamat surel (e-mail)	:	nina.bk@ulm.ac.id
<b>Anggota (1)</b>	:	
Nama Lengkap	:	Muhammad Andri Setiawan
NIDK	:	8828810016
Perguruan Tinggi	:	Universitas Lambung Mangkurat
<b>Anggota (2)</b>	:	
Nama Lengkap	:	Ismi Rajiani
NIDN	:	0721026603
Perguruan Tinggi	:	Universitas Lambung Mangkurat
<b>Anggota (3)</b>	:	
Nama Lengkap	:	Fatchul Muin
NIDN	:	0006087602
Perguruan Tinggi	:	Universitas Lambung Mangkurat
<b>Institusi Mitra (1)</b>	:	
Nama Institusi Mitra	:	Universitas Lambung Mangkurat
Alamat	:	Jl. Brigjend H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123
<b>Institusi Mitra (2)</b>	:	
Nama Institusi Mitra	:	Universitas Islam Negeri Antasari
Alamat	:	Jl. A. Yani Km, RW.5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235
<b>Tahun Pelaksanaan</b>	:	Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun 2020
<b>Biaya Tahun Berjalan</b>	:	Rp. 5.000.000,-
<b>Biaya Keseluruhan</b>	:	Rp. 5.000.000,-

Mengetahui  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Mangkurat



Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si  
NIP. 19680507 199303 1 020

Banjarmasin, 10 November 2020  
Ketua Peneliti,

Dr. Nina Permata Sari, S.Psi., M.Pd  
NIP. 19800702 200501 2 004

## RINGKASAN

*Dimasa pandemi Covid-19 sistem pendidikan di seluruh dunia berubah dan sehingga membuat para pendidik sepenuhnya menerapkan pembelajaran secara daring. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dampak stres akademik terhadap akses internet yang terbatas saat belajar selama serangan Covid 19 di daerah pedesaan terpencil di Indonesia, dengan studi pada dua universitas negeri pulau Kalimantan. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, Melalui pengambilan sampel purposive random, yaitu 345 orang mahasiswa angkatan 2019 di Universitas Lambung Mangkurat dan 340 orang mahasiswa angkatan 2019 di Universitas Islam Negeri Antasari, total ada 685 sampel. Instrumen pengumpulan data, teknik analisis data menggunakan uji Kendall's Tau-b. Diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,01$ , bahwa terdapat hubungan variabel stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,778, bahwa tingkat hubungan antara variabel stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi sangat kuat. Arah hubungan antar variabel bernilai positif adalah sebesar 0,778. Menunjukkan tingkat stress akademik yang dialami mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari tinggi berdasarkan jangkauan domisili terhadap akses internet di masa pandemi.*

**Kata Kunci:** Stres Akademik, Akses Internet, Masa Pandemi

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Allah Swt karena telah memberi taufik dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat kami selesaikan. Shalawat dan salam kami sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat serta pengikut beliau hingga akhir zaman.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada jajaran pimpinan Universitas Lambung Mangkurat yang telah membantu, secara langsung maupun tidak langsung terhadap kelancaran proses penelitian ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik dalam bentuk laporan penelitian ini.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan pada pihak mitra penelitian yakni di dua perguruan tinggi negeri. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian dimaksud adalah Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari, karena populasi dan sampel yang digunakan adalah mahasiswa pada dua perguruan tinggi negeri yang dimaksud.

Penelitian ini dimaksud untuk menganalisis hubungan stres akademik mahasiswa terhadap akses internet terbatas saat belajar selama pandemi Covid 19, pada mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan gambaran kondisi realistik stres akademik yang dihadapi mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dikembangkan dan dilanjutkan dalam bentuk penelitian selanjutnya. Adapun luaran penelitian ini berupa artikel ilmiah pada jurnal internasional terindeks scopus.

Banjarmasin, November 2020

**Tim Peneliti**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>RINGKASAN</b>	
<b>PRAKATA</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Urgensi Penelitian.....	2
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Stres Akademik.....	4
2.2 Keterbatasan Akses Internet.....	4
<b>BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
3.1 Urgensi Studi Penelitian.....	6
3.2 Hipotesis Penelitian.....	7
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Desain Penelitian.....	8
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	8
4.3 Pengembangan Instrumen Penelitian.....	8
4.4 Prosedur Pengumpulan Data.....	8
4.5 Metode Analisis Data.....	9
<b>BAB 5 HASIL YANG DICAPAI</b>	
5.1 Analisis Hasil Penelitian.....	10
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	11
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan.....	13
6.2 Saran.....	13
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Draf Artikel Ilmiah	

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal mendasar dan penting dalam kehidupan manusia, Pendidikan dibutuhkan masyarakat untuk menjadi dasar kehidupan yang baik bagi mereka [6]. Negara yang maju ditentukan oleh rakyatnya yang berpendidikan dan terpelajar sehingga dapat berkontribusi dan memberikan kemajuan kepada negaranya serta berpartisipasi pada penemuan teknologi, ilmu pengetahuan dan seni. Pendidikan sesuatu yang sangat esensial yang tidak bisa diabaikan oleh suatu negara [22].

Berbicara mengenai pentingnya pendidikan, dimasa krisis sekalipun pendidikan tetap harus diberikan. Wabah mematikan Covid-19 mengguncang dunia, situasi ini menantang sistem Pendidikan diseluruh dunia dan memaksa para pendidik beralih menerapkan pembelajaran secara daring [21], [11]. Kebijakan ini diambil bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 [30]. Sebelumnya, saat wabah SARS melanda dunia tahun 2003 negara Jepang, Bulgaria dan Thailand telah menerapkan kebijakan penutupan sekolah secara tatap muka, hal ini terbukti efektif mengurangi terjadinya penularan wabah influenza saat itu [7]. Kementerian Pendidikan Arab Saudi pada bulan Maret 2020 menerapkan kebijakan sekolah online selama masa pandemi Covid-19, walaupun dari sejak tahun 2000 Universitas Arab Saudi telah menyediakan pelatihan ekstensif pembelajaran online namun implikasi pelaksanaan Pendidikan online saat ini juga mengalami beberapa kendala [2].

Begitu pula di Indonesia, sebelum masa pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan banyak pelatihan dan informasi kepada seluruh pendidik terkait pembelajaran berbasis teknologi, cara-cara yang inovatif dalam pembelajaran berbasis teknologi dengan menggabungkan kegiatan belajar-pembelajaran offline dan online [42]. Pengajar harus mengunggah semua materi perkuliahan ke platform dan aplikasi pembelajaran online seperti google meets, zoom, google classroom, Edmodo, quiper, ruang guru dan aplikasi e-learning lainnya [16], [3]. Fitur-fitur online pendidikan ini harapannya dapat mendorong pembelajaran yang mandiri, fleksibel, kolaboratif, interaktif dan efisien, dengan menawarkan pendidikan dimanapun berada tanpa batasan [27], [14], [24].

Di beberapa negara seperti Jepang, Bulgaria dan Thailand saat pandemik SARS tahun 2003 mengubah pembelajaran offline menjadi online berdampak secara drastis mempengaruhi gaya belajar dan perubahan kondisi psikologis peserta didik [7]. Dimasa pandemi Covid-19 peserta didik di negara China memerlukan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dan fleksibilitas mengelola mengimplikasikan kegiatan

pembelajaran online [15]. Peserta didik dituntut mampu mengoperasikan berbagai platform teknologi secara cerdas, cepat dan tanggap serta mampu mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang sebagai fasilitas utama dalam pembelajaran online, namun dampaknya ternyata perubahan ini memberikan tekanan yang cukup besar kepada para peserta didik yang pada saat sebelumnya belum pernah terjadi pada mereka tuntutan yang membuat mereka mau tidak mau harus mengikuti perubahan ini [12], [27].

Peserta didik merupakan makhluk individual yang memiliki kekhasan, karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga untuk dapat memberikan ruang aktualisasi dan mengembangkan kemampuan mereka secara optimal maka dibutuhkan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang mereka miliki [35], baik perlakuan dalam pembelajaran offline maupun online [2].

## **1.2 Urgensi Penelitian**

Ditemukan bahwa pembelajaran online secara terus menerus dirumah berdampak pada penurunan motivasi, kehilangan minat pada materi yang dipelajari, serta kelelahan fisik dan mental yang pada akhirnya menjadi stress berkepanjangan [28]. Stress akademik ini juga berdampak pada penambahan berat badan, kegemukan bahkan obesitas dikarenakan hormon stress yang meningkat dapat memicu metabolisme kurang seimbang sehingga pembakaran kalori menjadi lebih sedikit ditambah pelampiasan stress kepada makan yang berlebihan [29].

Tuntutan perubahan ini memberikan dampak psikologis kepada peserta didik, mereka dipaksa kreatif, inovatif dan cepat untuk menyesuaikan dengan teknologi. Ketidakmampuan beradaptasi dengan teknologi ini disebut technostress [39]. Definisi dari technostress adalah ketidaknyamanan psikis dan fisik untuk sanggup menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi ataupun malah sebaliknya sangat tergantung pada teknologi yang menyebabkan tidak nyaman pada psikis dan fisik [41]. Individu yang memiliki masalah dalam menghadapi tantangan terkait penggunaan teknologi [23].

Ketidaknyamanan psikis dan fisik ini salah satunya adalah akses internet, dikarenakan kecepatan akses untuk mentransfer data secara cepat sangat membantu peserta didik dalam penggunaan platform pembelajaran dan memberikan dampak ketenangan psikologis, kenyamanan dan konsentrasi peserta didik dalam penyelenggaraan pembelajaran online karena stabilnya akses jaringan internet yang digunakan [9]. Di negara Amerika terjadi kesenjangan digital daerah kawasan perkotaan yang memiliki akses internet lebih baik daripada di kawasan pedesaan [33]. Saat ini terdapat 171 juta penduduk Indonesia menggunakan akses internet, baik di

kota, desa maupun di pelosok daerah [36]. Namun kendala yang terjadi adalah banyaknya daerah yang mengalami keterbatasan akses internet khususnya di Kalimantan, banyak daerah terpencil khususnya di wilayah perbatasan mengalami kesulitan jaringan internet yang kurang stabil. hal ini dipengaruhi kondisi geografis di pulau Kalimantan yang sebagian besar masih banyak hutan dan dibatasi Sembilan sungai yang luas dan panjang, sejumlah gunung-gunung yang menjulang serta dibatasi laut sebelah barat, timur, selatan dan utara yang memperburuk jaringan internet pada sejumlah daerah di Kalimantan [4].

Dampak dari sulitnya jaringan akses internet, menimbulkan tekanan psikologis menjadi cemas, karena khawatir tidak dapat mengikuti pembelajaran secara lancar, takut apabila hasil ujian atau tugas rendah, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik karena terganggu jaringan yang naik-turun [11]. Kondisi psikologis ini merupakan stress akademik, yaitu ketika kondisi yang diinginkan tidak sesuai dengan keadaan psikologis, biologis dan lingkungan sosial pada peserta didik [40]. Selain itu stress juga dapat didefinisikan adanya kesenjangan antara tuntutan lingkungan terhadap kemampuan peserta didik untuk memenuhinya [32].

Karakteristik daerah dan budaya mempengaruhi sifat dan proses stress pada peserta didik [18]. Maka perlu dipertimbangkan dalam memberikan perlakuan kepada peserta didik agar merujuk pada karakteristik, keadaan geografis dan budaya masyarakat setempat, sehingga dampak psikologis yang tidak diinginkan dapat diminisir [17]. Terutama apabila fasilitas rendahnya akses jaringan internet yang dimiliki masih belum siap, belum merata diseluruh daerah di Indonesia, hal ini dapat membuat stress akademik bagi peserta didik. Karena apabila kesulitan-kesulitan ini dibiarkan akan memunculkan perasaan negatif dan menurunya minat peserta didik untuk melakukan pembelajaran online.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Stres Akademik**

Stress adalah suatu persepsi yang tidak sesuai antara tuntutan lingkungan dengan kapasitas yang ada dalam diri individu untuk memenuhi tuntutan tersebut [19]. Stress terjadi ketika peserta didik dihadapkan pada situasi yang mereka tidak mampu mengatasinya [25]. Stres akademik disebabkan kesenjangan antara harapan sosial dengan harapan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Selain itu stress akademik adalah tekanan psikologis yang disebabkan oleh tuntutan dan harapan yang tidak sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Stress akademik dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal pada peserta didik [26]. Stres akademik atau akademik stressor bersumber dari proses belajar-mengajar yang mempengaruhi proses berpikir, fisik, emosi dan perilaku yang timbulkan [20].

#### **2.2 Keterbatasan Akses Internet**

Perubahan besar proses pembelajaran untuk menghindari proses tatap muka dengan harapan memutus mata rantai peredaran Covid-19 menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan dilakukan dengan bertumpu pada pembelajaran daring. Pada satu sisi hal ini dirasa cukup berhasil mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Namun secara teknis permasalahan di lapangan kenyataan ini beragam ketika proses pembelajaran berlangsung seperti listrik yang padam, gangguan sinyal terutama terkait dengan domisili peserta didik berada. Kondisi Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau atau regional serta kondisi geografis yang bervariasi akhirnya menyebabkan terjadinya perbedaan antaran wilayah satu dengan wilayah lain dalam menjangkau akses internet. Hasil survei yang dilakukan pada tahun 2018-2019 menyebutkan bahwa pulau Kalimantan adalah regional dengan kontribusi penggunaan internet per wilayah dari seluruh pengguna internet hanya 6,5% dari regional-regional wilayah Indonesia lain.

Penetrasi pengguna internet di Provinsi Kalimantan Barat berada di posisi pertama yang jumlah pengguna internetnya itu 80% dari jumlah penduduk. Lalu, Provinsi Kalimantan Selatan ada 76,4% dan Provinsi Kalimantan Tengah 70%. Sedangkan Provinsi Kalimantan Timur penetrasi pengguna internetnya 67,8% jumlah penduduk di sana sedangkan 32,2% dinyatakan bukan pengguna internet. Di urutan akhir Provinsi Kalimantan Utara dengan penetrasi pengguna internet 60%. Lebih rinci lagi khusus untuk regional Kalimantan, kontribusi pengguna internet paling banyak ada di Provinsi Kalimantan Barat 2,1%. Setelah itu diikuti Provinsi Kalimantan

Timur 1,6% disusul Provinsi Kalimantan Selatan 1,5%, Provinsi Kalimantan Tengah 0,9%, dan Provinsi Kalimantan Utara 0,3% [5]. Sayangnya sejauh ini peneliti tidak menemukan data yang mengungkapkan kondisi akses internet di pulau Kalimantan terkait dengan kondisi akses pandemi di masa sekarang.

Para pelajar dan mahasiswa termasuk pengguna yang cukup besar tercatat 71,8%. Kondisi keterbatasan akses internet bagi mahasiswa yang berdomisili cukup mafhum difahami oleh peneliti, karena sesuai dengan kajian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti keterbatasan akses internet bergantung pada kondisi geografis kewilayahan peserta didik berada dan keteraturan pasokan listrik. Kebanyakannya daerah-daerah di pulau Kalimantan terutama semakin jauh dari pusat pemerintahan atau dari ibukota provinsi, ibukota kabupaten dan ibukota kecamatan maka semakin terbatas akses internet sehingga hal ini sangat menyulitkan peserta didik [5].

Seringkali gangguan kondisi geografis dan akses jaringan menghambat perkembangan peserta didik di perguruan tinggi untuk mengikuti proses perkuliahan, karena proses tatap muka tidak bisa begitu saja diganti dengan pemberian tugas perkuliahan secara terus-menerus.

Berlakunya masa Pandemi Covid-19 mengubah secara paksa pendidikan formal secara tatap muka menjadi pendidikan formal dengan bentuk pembelajaran daring di Indonesia. Berbagai tantangan atas kebutuhan pendidikan muncul. Kebutuhan pendidikan bergeser dari kebutuhan transportasi, ekonomi dan pembiayaan penunjang penyelenggaraan pendidikan menjadi kebutuhan akan perangkat elektronik yang dapat terkoneksi melalui internet serta konektivitas internet sendiri. Kondisi tersebut bukan hal yang mudah baik bagi penyelenggara pendidikan, pendidik maupun peserta didik. Penetapan pembatasan sosial berskala besar pada beberapa wilayah memiliki dampak bagi penyediaan sarana dan konektivitas internet yang masih belum semuanya terjangkau [8].

Disisi lain tantangan yang harus dihadapi pada masa pandemi Covid-19 terletak dalam hal metode pembelajaran dan sarana pembelajaran yang mendukung. Hal ini terkait erat dengan kesiapan metode pembelajaran secara daring atau pendidikan jarak jauh di satu sisi didukung sarana teknologi informasi yang memadai. Pemenuhan hak atas pendidikan di masa Pandemi Covid-19 tidak dapat terpisahkan dari penggunaan media internet. Metode pembelajaran pun harus berubah dari sisi cara penyampaian dan model interaksi yang digunakan. Jika sebelumnya semua jalur pendidikan menggunakan metode tatap muka kali ini pertemuan dilakukan secara daring. Pemaparan materi pun harus dikemas lebih padat, lebih menarik dan lebih persuasif. Walaupun tidak dapat bertemu secara fisik atau tatap muka, satu ciri proses pembelajaran yang tetap ada yaitu interaksi [8].

## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Urgensi Studi Penelitian**

Peran perguruan tinggi penting dalam mengidentifikasi peserta didik yang mengalami maladaptasi terhadap teknologi atau stress akademik dan menjaga kesejahteraan mereka agar dapat meningkatnya partisipasi konstruktif dan aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi [39]. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami kecenderungan kesulitan dalam beradaptasi penggunaan teknologi, khususnya pembelajaran online. Disebabkan akses internet yang tidak merata pada setiap provinsi dan daerahnya, Indonesia merupakan negara dengan keadaan geografisnya yang berpulau-pulau dan akses yang sangat jauh antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Selain itu banyaknya perguruan tinggi di Indonesia yang kurang siap fasilitas teknologi pada sistem akademik berbasis online [8], [5], [33].

Ketidaksiapan yang dimaksud adalah dikarenakan fasilitas akses jaringan internet yang kadang-kadang menghambat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang tidak langsung berakibat pada stres akademik. Regional pulau Kalimantan merupakan daerah di Indonesia yang masih kurang secara fasilitas mendukung pembelajaran online, namun di satu sisi situasi dan kondisi pandemi menyebabkan wajah pendidikan harus berbasis daring. Paparan studi ini dimaksud untuk menganalisis akademik stres berdasarkan jangkauan domisili terhadap akses internet di masa pandemi dengan studi pada dua universitas negeri di pulau Kalimantan.

Instrumen yang digunakan, dimaksudkan untuk mengidentifikasikan variabel berkenaan mengakses e-learning pada masa pandemi, dengan identifikasi pernyataan [1] berupa:

1. Kemampuan menggunakan komputer/laptop
2. Kenyamanan menggunakan media elektronik
3. Perbedaan yang dirasakan antara pembelajaran daring dan luring
4. Perbedaan motivasi yang dirasakan antara pembelajaran daring dan luring
5. Gambaran efektivitas perkuliahan dengan difasilitasi jaringan internet
6. Penyelesaian proyek/tugas kelompok secara digital
7. Arti penting diperlukannya kontak tatap muka langsung dengan dosen dalam pembelajaran

Instrumen yang kedua digunakan untuk mengidentifikasi stres akademik melalui faktor yang mempengaruhi stres akademik yang dihadapi peserta didik: stressor akademik eksternal dan internal, respon stres dan coping stres [10].

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

Tiga hipotesis nol berikut dirumuskan dan diuji dalam penelitian ini. Semua hipotesis diuji pada tingkat signifikansi 0,01.

H<sub>1</sub> Akses e-learning pada masa pandemi mempengaruhi tingkat stres akademik peserta didik secara signifikan.

H<sub>2</sub> Akses e-learning pada masa pandemi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat stres akademik peserta didik.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan desain penelitian survei deskriptif untuk mengumpulkan pernyataan perwakilan sampel populasi siswa yang menjangkau dua perguruan tinggi negeri: Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari di pulau Kalimantan Indonesia.

#### **4.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 pada perguruan tinggi negeri di pulau Kalimantan, tepatnya di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia yaitu Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik purposive random, dengan masing-masing jumlah populasi peserta didik angkatan 2019 di Universitas Lambung Mangkurat sebesar 3.7430 peserta didik, didasarkan pada taraf kesalahan 5 % yaitu 345 peserta didik, sedangkan jumlah populasi peserta didik angkatan 2019 di Universitas Islam Negeri Antasari 1.2477 peserta didik, pengambilan sampel didasarkan pada taraf kesalahan 5% [37] yaitu 340 orang mahasiswa.

#### **4.3 Pengembangan Instrumen Penelitian**

Penelitian menggunakan dua instrumen yang telah disusun oleh dua peneliti berbeda sebelumnya, yakni instrumen penelitian tentang akses e-learning oleh Adnan & Anwar dan instrumen stres akademik peserta didik di perguruan tinggi oleh Dewanti.

Pada instrumen akses e-learning terdiri dari 7 (tujuh) dan instrumen stres akademik meliputi 11 (sebelas) butir pernyataan. Butir pernyataan pada dua instrumen tersebut disajikan dengan skala poin pilihan jawaban yakni: 1 = "Sangat Setuju," 2 = "Setuju," 3 = "Tidak Setuju," 4 = "Sangat Tidak Setuju."

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, yaitu mengetahui tingkat hubungan beberapa variabel, antara dua variabel ataupun lebih tanpa upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut dan memanipulasi variabel [13].

#### **4.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Pembagian dua kuesioner diberikan secara acak pada peserta didik yang berada di dua perguruan tinggi negeri tersebut. Pembagian kuesioner dimaksud dibagi secara

daring melalui share berantai dari grup media sosial, yang dititipkan pada satu sampel ke sampel lain. Pembagian kuesioner secara daring tersebut menggunakan aplikasi googleform. Mengingat tidak memungkinkan untuk melakukan pembagian secara langsung dalam kondisi pandemi seperti ini, pembagian instrumen dibatasi dalam 3 (tiga) bulan dari rentang bulan Juni hingga bulan Agustus pada tahun 2020. Dari jumlah populasi yang dimaksud maka terjaring sampel sebagaimana dimaksud.

#### **4.5 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan uji Kendall's Tau-b [31], dengan analisis yang difasilitasi menggunakan software komputer Statistical Package for the Social Sciens atau disingkat SPSS versi tahun 2020.

## BAB 5 HASIL YANG DICAPAI

### 5.1 Analisis Hasil Penelitian

Hasil presentasi seperti tersaji pada tabel 1 di bawah ini.

**Table 1. Nonparametric correlations**

<b>Correlation</b>		<b>Stres Akademik</b>	<b>Akses Internet</b>
Kendall's Tau-b Stres Akademik	Correlation Coefficient	1.000	.778**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	685	685
Akses Internet	Correlation Coefficient	.778**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	685	685

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari hasil analisis tabel 1 diketahui nilai signifikansi atau Sig.2 (2-tailed) antara variabel stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,000 <0,01, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari tabel diatas diperoleh hasil analisis keeratan hubungan antar variabel, berdasarkan dari kriteria tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) antar variabel dalam analisis korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut [34]:

#### Nilai Koefisiensi Korelasi

Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,00-0,25 artinya hubungan sangat lemah

Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,25-0,50 artinya hubungan cukup

Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,51-0,75 artinya hubungan kuat

Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,76-0,99 artinya hubungan sangat kuat

Nilai koefisiensi korelasi sebesar 1,00 artinya hubungan sempurna

Diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,778, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel stress

akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi Covid-19 adalah sangat kuat.

Untuk arah hubungan antar variabel dilihat dari angka koefisien korelasi antara variabel stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi Covid-19 bernilai positif adalah sebesar 0,778. Menunjukkan tingkat stress akademik yang dialami mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari tinggi berdasarkan jangkauan domisili terhadap akses internet di masa pandemi Covid-19, maka berlaku  $H_1$  akses e-learning pada masa pandemi mempengaruhi tingkat stres akademik peserta didik secara signifikan.

## **5.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Ternyata terdapat hubungan yang positif antara stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi, para mahasiswa yang berdomisili di daerah maupun jauh dari perkotaan di pulau Kalimantan mengalami kesulitan akses internet sehingga berdampak terhadap ketertinggalan mereka pada informasi-informasi perkuliahan dan pembelajaran online yang diberikan oleh dosen. Karakteristik demografis berkaitan erat dengan jangkauan internet yang diperoleh peserta didik, menyebabkan terhambatnya data informasi yang diterima dan pengiriman tugas secara online [39]. Kesenjangan akses internet juga dapat berdampak pada kesenjangan kesejahteraan masyarakatnya secara sosial ekonomi, karena keterlambatan informasi yang diperoleh sehingga kemajuan masyarakatnya juga akan lebih lambat daripada masyarakat perkotaan [33].

Tingkat hubungan yang sangat kuat didasari karena beberapa hasil respon menyatakan merasa terganggu dan menjadi cemas karena akses internet yang lemah disebabkan tempat tinggal yang jauh dan sulitnya mendapatkan jaringan internet yang baik, berdampak kuat pada pembelajaran online yang kurang memotivasi mereka memahami pembelajaran, merasa tidak nyaman berkomunikasi dengan dosen dan teman-teman kuliah menggunakan media elektronik karena sering terjadi kesalahpahaman dan informasi yang lambat diterima. Senada dari hasil penelitian sebelumnya [24] yang menemukan bahwa hampir separuh responden memberikan respon tidak begitu positif terhadap pembelajaran online, disebabkan sulitnya mengatur waktu belajar mereka dirumah dan tidak ada interaksi langsung yang diperoleh antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik sehingga motivasi belajar pun menurun. Hal ini terjadi pada analisis yang dilakukan peneliti dengan dua universitas negeri yakni Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari sebagai contoh lembaga perguruan tinggi.

Peserta didik menginginkan interaksi dua arah yang sulit diterapkan dalam pembelajaran online. Proses pembelajaran tidak dapat mencapai potensi penuh dari peserta didik yang cenderung bersifat teoritis, dan tidak membiarkan peserta didik berlatih dan belajar secara efektif [11]. Dalam pembelajaran online tidak hanya diperlukan akses internet yang baik dan kuat, namun kesiapan dosen dalam menggunakan teknologi yang ada secara kreatif, inovatif dan memenuhi kebutuhan setiap peserta didik [2].

Selain dari akses internet yang kurang baik, dukungan dan perhatian dari orang tua/keluarga juga merupakan faktor yang penting dalam menciptakan kondisi psikologis yang sehat pada peserta didik. Karena peran orang tua adalah membantu menyediakan fasilitas belajar terutama akses internet dari rumah, mengawasi anak belajar, memotivasi dan menumbuhkan kreativitas [38]. Harapannya adalah perlu bekerjasama antara pihak perguruan tinggi dengan pihak keluarga/orang tua dirumah untuk mendukung pembelajaran online pada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan kondisi psikologis yang sehat dan positif serta mampu mengaktualisasikan dirinya dengan optimal dimasa pandemi [7], [27].

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat sejumlah kesimpulan yang dapat disampaikan, yakni sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan antara stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi pada mahasiswa di pulau Kalimantan.
2. Tingkat keeratan hubungan sangat kuat antara stres akademik dan jangkauan domisili.
3. Arah hubungan yang positif menunjukkan tingkat stress akademik yang dialami mahasiswa di tinggi berdasarkan jangkauan domisili terhadap akses internet di masa pandemi.
4. Penelitian yang dilakukan ini bersifat pengantar pada tema yang sejenis sehingga ke depannya dilakukan penelitian secara terperinci.

#### **6.2 Saran**

Selain itu, temuan lain yang didapat peneliti adalah ternyata teknologi yang selama ini dianggap solusi bagi keberlangsungan pendidikan di masa pandemik Covid-19 telah menjadi masalah bagi banyak mahasiswa dan keluarga. Temuan penelitian ini (berbeda dengan temuan sebelumnya) menunjukkan bahwa masalah dalam pembelajaran bersumber pada factor kelas yang menstrukturkan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Faktor kemiskinan telah membatasi akses dan partisipasi Mahasiswa dalam belajar pada masa pandemic. Mereka yang berasal dari keluarga ekonomi lemah tidak mampu menyediakan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran secara online. Keterbatasan fasilitas dan akses dalam jangka panjang akan membawa risiko pada hasil belajar. Mahasiswa yang kekurangan akan sekaligus berarti kurang berprestasi dalam pendidikan selama pandemik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan sejumlah hal, yakni sebagai berikut: penelitian ini dilakukan secara penelitian survei deskriptif, tentunya terdapat fenomena lain terkait fakta tentang hubungan stres akademik dan akses jaringan internet di pulau Kalimantan Indonesia yang ternyata aksesnya teramat lemah. Dampak yang dimaksud adalah dampak stres akademik yang sangat besar, terutama ketika peserta didik menyatakan bahwa dalam pertemuan dalam perkuliahan yang dirasa mereka, bahwa mereka merasa tertinggal dalam mengikuti perkuliahan dan proses pembelajaran. Peran signifikan dari pakar pendidikan sangat diperlukan khususnya dalam mengantisipasi kondisi psikologis setiap peserta didik.

Penelitian mendalam berasal dari penelitian ini dapat dilakukan untuk mengkaji secara intensif pengaruh psikologis peserta didik, pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel di masa pandemi, pengembangan diregulasi terhadap peserta didik yang berdomisili pada kawasan wilayah dengan akses jaringan yang sulit dapat dilakukan perguruan tinggi, dan sebagai dasar mengembangkan fasilitas yang dibutuhkan perguruan tinggi di kawasan terpencil di Indonesia. Hal lainnya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah menjamin kesehatan mental-psikologis bimbingan dan konseling perguruan tinggi untuk tetap memelihara kesehatan mental mereka melalui program dan pelayanan bimbingan dan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adnan, Muhammad & Anwar, Kainat. Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic: Students Perspectives, *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, Vol. 2, No.1: 45-51, 2020.
- [2] Alashwal, M., Assessing Online Teaching in Higher Education Amid the Covid-19 Pandemic: A Case Study from Saudi Arabia, *Consciens Conference on Science and Society, ConScienS Research Center*, 68-72, 2020.
- [3] Alshehri, Yasser Ali, Najwa Mordhah, Sameer Alsibiani, Samir Alsobhi, and Noha Alnazzawi. How the Regular Teaching Converted to Fully Online Teaching in Saudi Arabia during the Coronavirus COVID-19, *Creative Education*, Vol. 11, No.7: 985-996, 2020.
- [4] Andina, E. Strategi Dosen dalam Pengondisian Perilaku Membaca Mahasiswa di Era Digital: Studi Kasus di Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 8, No. 2: 195-206, 2019
- [5] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, *Laporan Survei Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia*, Online available from <https://www.apji.or.id>, 2018.
- [6] Bhardwaj, A., Importance of Education in Human Life: A holistic Approach, *International Journal of Science and Consciousness*, Vol. 2, No. 2: 2455–2038, 2016.
- [7] Cauchemez, S., Van Kerkhove, M. D., Archer, B. N., Cetron, M., Cowling, B. J., Grove, P., Hunt, D., Kojouharova, M., Kon, P., et al. School Closures During The 2009 Influenza Pandemic: National And Local Experiences. *BMC infectious diseases*, Vol. 14, No. 207: 2-11, 2014.
- [8] Christianto, Hwian. Penggunaan Media Internet dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Pidana, *Jurnal HAM*, Vol.11, No. 2: 239-253, 2020.
- [9] Cooper, C. L., Cooper, C. P., Dewe, P. J., O'Driscoll, M. P., O'Driscoll, M. P., & Dewe, P. J. *Organizational Stress: A Review and Critique of Theory, Research, and Applications*. Thousand Oaks, CA: Sage, 2001.
- [10] Dewanti, Dhea Eka. Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi FIP UNY, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 12: 580-589, 2016.
- [11] Dhawan, S., Online learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis, *Journal of Educational Technology Systems*, Vol. 49, No. 1: 5-22, 2020.
- [12] Favale, T., Soro, F., Trevisan, M., Drago, I. and Mellia, M. Campus traffic and e-Learning during Covid-19 pandemic, *Computer Networks*, Vol. 176, 20 July: 107-290, 2020.
- [13] Fraenkel Jack R. & Wallen Norman E. *Educational Research: A Guide to The Process*, Lawrence Erlbaum Associates, Inc: New Jersey, 2013.
- [14] Hoq, M.Z., E-Learning During the Period of Pandemic (Covid-19) in the Kingdom of Saudi Arabia: An Empirical Study, *American Journal of Educational Research*, Vol. 8, No. 7: 457-464, 2020.
- [15] Huang, R.H., Liu, D.J., Amelina, N., Yang, J.F., Zhuang, R.X., Chang, T.W., & Cheng, W. Guidance on Active Learning at Home during Educational Disruption: Promoting Student's Self-Regulation Skills During Covid-19

- Outbreak. Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University, 2020.
- [16] Kristanto, A.. The Development of Instructional Materials E-Learning Based on Blended Learning. *International Education Studies*, Vol. 10, No. 7: 10-17, 2017.
  - [17] Kuo, B. C. H., Arnold, R., & Rodriguez-Rubio, B. Mediating Effects of Coping in the Link Between Spirituality and Psychological Distress in a Culturally Diverse Undergraduate Sample. *Mental Health, Religion and Culture*, Vol. 17, No. 2: 173–184, 2014.
  - [18] Kuo, B.C., Soucie, K.M., Huang, S. and Laith, R.,. The Mediating Role of Cultural Coping Behaviours on the Relationships Between Academic Stress and Positive Psychosocial Well - Being Outcomes, *International Journal of Psychology*, Vol. 53, No. 1: 27-36, 2018.
  - [19] Malach-Pines A, Keinan G. Stress and Burnout in Israel Policeofficers During Palestinian Uprising (Intifada), *International Journal of Stress Management*, Vol. 14, No. 2: 160-174, 2007.
  - [20] Misra, R., & McKean, M. College Students' Academic Stress and Its Relation To Their Anxiety, Time Management, and Leisure Satisfaction. *American Journal of Health Studies*, Vol. 16, No. 1: 41-51, 2000.
  - [21] Nash, Julie Ann. Future of Online Education in Crisis: A Call to Action. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, Vol. 14, No. 2: 80-88, 2015.
  - [22] Ngafifi, M. Advances in Technology and Patterns of Human Life in Sociocultural Perspective. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 1: 33–47, 2014.
  - [23] Nimrod, G. Technostress: Measuring a New Threat To Well-Being in Later Life. *Aging & Mental Health*, Vol. 22, No. 8: 1086-1093, 2018.
  - [24] Olszewska, K.,. The Effectiveness of Online Learning in the Era of the SARS-CoV-2 Pandemic on the Example of Students of Polish Universities, *World Scientific News*, Vol. 148: 108-121, 2020.
  - [25] Ongori H, Agolla JE. Occupational Stress in Organisations and Its Effects on Organisational Performance, *Journal of Management Research*, Vol. 8, No. 3: 123-135, 2008.
  - [26] Qian, L. and Fuqiang, Z.,. Academic Stress, Academic Procrastination and Academic Performance: a Moderated Dual-Mediation Model. *Journal on Innovation and Sustainability, RISUS*, Vol. 9, No. 2: 38-46, 2018.
  - [27] Radha, R., Mahalakshmi, K., Sathis Kumar, V. and Saravanakumar, A.R.,. E-Learning During Lockdown of Covid-19 Pandemic: a Global Perspective. *International Journal of Control and Automation*, Vol. 13, No. 4: 1088-1099, 2020.
  - [28] Rinawati, D & Darisman, E.K.,. Survei Tingkat Kejenuhan Siswa SMK Belajar di Rumah pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Science and Education (JSE)*, Vol. 1, No. 1: 32-40, 2020.
  - [29] Rundle, A.G., Park, Y., Herbstman, J.B., Kinsey, E.W. and Wang, Y.C.,. COVID-19 Related School Closings and Risk of Weight Gain Among Children. *Obesity*, Vol. 28, No. 6: 1008-1009, 2020.
  - [30] Sahu P. Closure of Universities Due to Corona virus Disease 2019 (COVID19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*, Vol. 12, No. 4: 1-6, 2020.

- [31] Santoso, Singgih. Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS, Gramedia: Jakarta, 2010.
- [32] Santrock, J. W. Psikologi Pendidikan. Terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007.
- [33] Sarkar, A., Pick, J. and Moss, G. Geographic Patterns and Socio-Economic Influences on Mobile Internet Access and Use in United States Counties, Proceedings of the 50th Hawaii International Conference on System Sciences, 4148- 4158, 2017.
- [34] Sarwono, Jonathan. Mixed Method: How to Use in Research. Jakarta: Gramedia, 2018.
- [35] Sheldon & Kennon M. Optimal Human Being, London: Lawrence Erlbaum Associates, 2014.
- [36] Sosiawan, E.A. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi E-Government di Indonesia. Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF), 99-108, 2015
- [37] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015
- [38] Sumakul, Y. and Ruata, S.,. Kesejahteraan Psikologis Dalam Masa Pandemi Covid-19, Journal of Psychology Humanlight, Vol. 1, No. 1: 1-7, 2020.
- [39] Wang, X., Tan, S.C. and Li, L.,. Measuring University Students' Technostress In Technology-Enhanced Learning: Scale Development and Validation. Australasian Journal of Educational Technology, Vol. 36, No. 4: 96-112, 2020.
- [40] Wardi, R., & Ifdil, I. Stress Conditions in Students Completing Thesis, Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, Vol.6, No. 2: 190-194, 2016.
- [41] Weil Michelle M & Rosen Larry D. TechnoStress: Coping with Technology. California: Wiley Inc., 1997.
- [42] Widhihastuti, Wiwin, & Samsinar, S. Pelatihan Komputer Berbasis Kompetensi pada Biro Sumber Daya Manusia Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proceeding SENDI\_U, 111-116, 2019.

## **LAMPIRAN**

# Academic Stress toward Limited Internet Access When Learning during Covid 19 Strike in Rural Remoted Areas of Indonesia

Nina Permata Sari<sup>1</sup>, Muhammad Andri Setiawan<sup>2</sup>, Ismi Rajiani<sup>3\*</sup>, Fatchul Muin<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Guidance and Counseling Study Program, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin, 70123, Indonesia

<sup>3</sup>Social Science Study Program, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin, 70123, Indonesia

<sup>4</sup>English Language Education Study Program, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin, 70123, Indonesia

\*Corresponding Author: rajiani@ulm.ac.id

Copyright©2018 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

**Abstract** Dimasa pandemi Covid-19 sistem pendidikan di seluruh dunia berubah dan sehingga membuat para pendidik sepenuhnya menerapkan pembelajaran secara daring. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dampak stres akademik terhadap akses internet yang terbatas saat belajar selama serangan Covid 19 di daerah pedesaan terpencil di Indonesia, dengan studi pada dua universitas negeri pulau Kalimantan. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Melalui pengambilan sampel purposive random, yaitu 345 orang mahasiswa angkatan 2019 di Universitas Lambung Mangkurat dan 340 orang mahasiswa angkatan 2019 di Universitas Islam Negeri Antasari, total ada 685 sampel. Instrumen pengumpulan data, teknik analisis data menggunakan uji Kendall's Tau-b. Diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,01$ , bahwa terdapat hubungan variabel stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,778, bahwa tingkat hubungan antara variabel stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi sangat kuat. Arah hubungan antar variabel bernilai positif adalah sebesar 0,778. Menunjukkan tingkat stress akademik yang dialami mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari tinggi berdasarkan jangkauan domisili terhadap akses internet di masa pandemi.

**Keywords** Stres Akademik, Akses Internet, Masa Pandemi

## 1. Introduction

Pendidikan adalah hal mendasar dan penting dalam kehidupan manusia, Pendidikan dibutuhkan masyarakat untuk menjadi dasar kehidupan yang baik bagi mereka [6]. Negara yang maju ditentukan oleh rakyatnya yang berpendidikan dan terpelajar sehingga dapat berkontribusi dan memberikan kemajuan kepada negaranya serta

berpartisipasi pada penemuan teknologi, ilmu pengetahuan dan seni. Pendidikan sesuatu yang sangat esensial yang tidak bisa diabaikan oleh suatu negara [22].

Berbicara mengenai pentingnya pendidikan, dimasa krisis sekalipun Pendidikan tetap harus diberikan. Wabah mematikan Covid-19 mengguncang dunia, situasi ini menantang sistem Pendidikan diseluruh dunia dan memaksa para pendidik beralih menerapkan pembelajaran secara daring [21], [11]. Kebijakan ini diambil bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 [30]. Sebelumnya, saat wabah SARS melanda dunia tahun 2003 negara Jepang, Bulgaria dan Thailand telah menerapkan kebijakan penutupan sekolah secara tatap muka, hal ini terbukti efektif mengurangi terjadinya penularan wabah influenza saat itu [7]. Kementerian Pendidikan Arab Saudi pada bulan Maret 2020 menerapkan kebijakan sekolah online selama masa pandemi Covid-19, walaupun dari sejak tahun 2000 Universitas Arab Saudi telah menyediakan pelatihan ekstensif pembelajaran online namun implikasi pelaksanaan Pendidikan online saat ini juga mengalami beberapa kendala [2].

Begitu pula di Indonesia, sebelum masa pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan banyak pelatihan dan informasi kepada seluruh pendidik terkait pembelajaran berbasis teknologi, cara-cara yang inovatif dalam pembelajaran berbasis teknologi dengan menggabungkan kegiatan belajar-pembelajaran offline dan online [42]. Pengajar harus mengunggah semua materi perkuliahan ke platform dan aplikasi pembelajaran online seperti google meets, zoom, google classroom, Edmodo, quiper, ruang guru dan aplikasi e-learning lainnya [16], [3]. Fitur-fitur online pendidikan ini harapannya dapat mendorong pembelajaran yang mandiri, fleksibel, kolaboratif, interaktif dan efisien, dengan menawarkan pendidikan dimanapun berada tanpa batasan [27], [14], [24].

Di beberapa negara seperti Jepang, Bulgaria dan Thailand saat pandemik SARS tahun 2003 mengubah pembelajaran offline menjadi online berdampak secara drastis mempengaruhi gaya belajar dan perubahan kondisi psikologis peserta didik [7]. Dimasa pandemi Covid-19

peserta didik di negara China memerlukan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dan fleksibilitas mengelola mengimplikasikan kegiatan pembelajaran online [15]. Peserta didik dituntut mampu mengoperasikan berbagai platform teknologi secara cerdas, cepat dan tanggap serta mampu mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang sebagai fasilitas utama dalam pembelajaran online, namun dampaknya ternyata perubahan ini memberikan tekanan yang cukup besar kepada para peserta didik yang pada saat sebelumnya belum pernah terjadi pada mereka tuntutan yang membuat mereka mau tidak mau harus mengikuti perubahan ini [12], [27].

Peserta didik merupakan makhluk individual yang memiliki kekhasan, karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga untuk dapat memberikan ruang aktualisasi dan mengembangkan kemampuan mereka secara optimal maka dibutuhkan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang mereka miliki [35], baik perlakuan dalam pembelajaran offline maupun online [2].

Ditemukan bahwa pembelajaran online secara terus menerus dirumah berdampak pada penurunan motivasi, kehilangan minat pada materi yang dipelajari, serta kelelahan fisik dan mental yang pada akhirnya menjadi stress berkepanjangan [28]. Stress akademik ini juga berdampak pada penambahan berat badan, kegemukan bahkan obesitas dikarenakan hormon stress yang meningkat dapat memicu metabolisme kurang seimbang sehingga pembakaran kalori menjadi lebih sedikit ditambah pelampiasan stress kepada makan yang berlebihan [29].

Tuntutan perubahan ini memberikan dampak psikologis kepada peserta didik, mereka dipaksa kreatif, inovatif dan cepat untuk menyesuaikan dengan teknologi. Ketidakmampuan beradaptasi dengan teknologi ini disebut technostress [39]. Definisi dari technostress adalah ketidaknyamanan psikis dan fisik untuk sanggup menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi ataupun malah sebaliknya sangat tergantung pada teknologi yang menyebabkan tidak nyaman pada psikis dan fisik [41]. Individu yang memiliki masalah dalam menghadapi tantangan terkait penggunaan teknologi [23].

Ketidaknyamanan psikis dan fisik ini salah satunya adalah akses internet, dikarenakan kecepatan akses untuk mentransfer data secara cepat sangat membantu peserta didik dalam penggunaan platform pembelajaran dan memberikan dampak ketenangan psikologis, kenyamanan dan konsentrasi peserta didik dalam penyelenggaraan pembelajaran online karena stabilnya akses jaringan internet yang digunakan [9]. Di negara Amerika terjadi kesenjangan digital daerah kawasan perkotaan yang memiliki akses internet lebih baik daripada di kawasan pedesaan [33]. Saat ini terdapat 171 juta penduduk Indonesia menggunakan akses internet, baik di kota, desa maupun di pelosok daerah [36]. Namun kendala yang terjadi adalah banyaknya daerah yang mengalami keterbatasan akses internet khususnya di Kalimantan, banyak daerah terpencil khususnya di wilayah perbatasan mengalami kesulitan jaringan internet yang

kurang stabil. hal ini dipengaruhi kondisi geografis di pulau Kalimantan yang sebagian besar masih banyak hutan dan dibatasi Sembilan sungai yang luas dan panjang, sejumlah gunung-gunung yang menjulang serta dibatasi laut sebelah barat, timur, selatan dan utara yang memperburuk jaringan internet pada sejumlah daerah di Kalimantan [4].

Dampak dari sulitnya jaringan akses internet, menimbulkan tekanan psikologis menjadi cemas, karena khawatir tidak dapat mengikuti pembelajaran secara lancar, takut apabila hasil ujian atau tugas rendah, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik karena terganggu jaringan yang naik-turun [11]. Kondisi psikologis ini merupakan stress akademik, yaitu ketika kondisi yang diinginkan tidak sesuai dengan keadaan psikologis, biologis dan lingkungan sosial pada peserta didik [40]. Selain itu stress juga dapat didefinisikan adanya kesenjangan antara tuntutan lingkungan terhadap kemampuan peserta didik untuk memenuhinya [32].

Karakteristik daerah dan budaya mempengaruhi sifat dan proses stress pada peserta didik [18]. Maka perlu dipertimbangkan dalam memberikan perlakuan kepada peserta didik agar merujuk pada karakteristik, keadaan geografis dan budaya masyarakat setempat, sehingga dampak psikologis yang tidak diinginkan dapat diminisir [17]. Terutama apabila fasilitas rendahnya akses jaringan internet yang dimiliki masih belum siap, belum merata diseluruh daerah di Indonesia, hal ini dapat membuat stress akademik bagi peserta didik. Karena apabila kesulitan-kesulitan ini dibiarkan akan memunculkan perasaan negatif dan menurunnya minat peserta didik untuk melakukan pembelajaran online.

## 2. Literatur Review

### 2.1. Stres Akademik

Stress adalah suatu persepsi yang tidak sesuai antara tuntutan lingkungan dengan kapasitas yang ada dalam diri individu untuk memenuhi tuntutan tersebut [19]. Stress terjadi ketika peserta didik dihadapkan pada situasi yang mereka tidak mampu mengatasinya [25]. Stres akademik disebabkan kesenjangan antara harapan sosial dengan harapan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Selain itu stress akademik adalah tekanan psikologis yang disebabkan oleh tuntutan dan harapan yang tidak sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Stress akademik dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal pada peserta didik [26]. Stres akademik atau akademik stressor bersumber dari proses belajar-mengajar yang mempengaruhi proses berpikir, fisik, emosi dan perilaku yang timbulkan [20].

### 2.2. Limited Internet Access

Perubahan besar proses pembelajaran untuk menghindari proses tatap muka dengan harapan memutus mata rantai

peredaran Covid-19 menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan dilakukan dengan bertumpu pada pembelajaran daring. Pada satu sisi hal ini dirasa cukup berhasil mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Namun secara teknis permasalahan di lapangan kenyataan ini beragam ketika proses pembelajaran berlangsung seperti listrik yang padam, gangguan sinyal terutama terkait dengan domisili peserta didik berada. Kondisi Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau atau regional serta kondisi geografis yang bervariasi akhirnya menyebabkan terjadinya perbedaan antaran wilayah satu dengan wilayah lain dalam menjangkau akses internet. Hasil survei yang dilakukan pada tahun 2018-2019 menyebutkan bahwa pulau Kalimantan adalah regional dengan kontribusi penggunaan internet per wilayah dari seluruh pengguna internet hanya 6,5% dari regional-regional wilayah Indonesia lain.

Penetrasi pengguna internet di Provinsi Kalimantan Barat berada di posisi pertama yang jumlah pengguna internetnya itu 80% dari jumlah penduduk. Lalu, Provinsi Kalimantan Selatan ada 76,4% dan Provinsi Kalimantan Tengah 70%. Sedangkan Provinsi Kalimantan Timur penetrasi pengguna internetnya 67,8% jumlah penduduk di sana sedangkan 32,2% dinyatakan bukan pengguna internet. Di urutan akhir Provinsi Kalimantan Utara dengan penetrasi pengguna internet 60%. Lebih rinci lagi khusus untuk regional Kalimantan, kontribusi pengguna internet paling banyak ada di Provinsi Kalimantan Barat 2,1%. Setelah itu diikuti Provinsi Kalimantan Timur 1,6% disusul Provinsi Kalimantan Selatan 1,5%, Provinsi Kalimantan Tengah 0,9%, dan Provinsi Kalimantan Utara 0,3% [5]. Sayangnya sejauh ini peneliti tidak menemukan data yang mengungkapkan kondisi akses internet di pulau Kalimantan terkait dengan kondisi akses pandemi di masa sekarang.

Para pelajar dan mahasiswa termasuk pengguna yang cukup besar tercatat 71,8%. Kondisi keterbatasan akses internet bagi mahasiswa yang berdomisili cukup mafhum difahami oleh peneliti, karena sesuai dengan kajian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti keterbatasan akses internet bergantung pada kondisi geografis kewilayahan peserta didik berada dan keteraturan pasokan listrik. Kebanyakannya daerah-daerah di pulau Kalimantan terutama semakin jauh dari pusat pemerintahan atau dari ibukota provinsi, ibukota kabupaten dan ibukota kecamatan maka semakin terbatas akses internet sehingga hal ini sangat menyulitkan peserta didik [5].

Seringkali gangguan kondisi geografis dan akses jaringan menghambat perkembangan peserta didik di perguruan tinggi untuk mengikuti proses perkuliahan, karena proses tatap muka tidak bisa begitu saja diganti dengan pemberian tugas perkuliahan secara terus-menerus.

Berlakunya masa Pandemi Covid-19 mengubah secara paksa pendidikan formal secara tatap muka menjadi pendidikan formal dengan bentuk pembelajaran daring di Indonesia. Berbagai tantangan atas kebutuhan pendidikan muncul. Kebutuhan pendidikan bergeser dari kebutuhan transportasi, ekonomi dan pembiayaan penunjang

penyelenggaraan pendidikan menjadi kebutuhan akan perangkat elektronik yang dapat terkoneksi melalui internet serta konektivitas internet sendiri. Kondisi tersebut bukan hal yang mudah baik bagi penyelenggara pendidikan, pendidik maupun peserta didik. Penetapan pembatasan sosial berskala besar pada beberapa wilayah memiliki dampak bagi penyediaan sarana dan konektivitas internet yang masih belum semuanya terjangkau [8].

Disisi lain tantangan yang harus dihadapi pada masa pandemi Covid-19 terletak dalam hal metode pembelajaran dan sarana pembelajaran yang mendukung. Hal ini terkait erat dengan kesiapan metode pembelajaran secara daring atau pendidikan jarak jauh di satu sisi didukung sarana teknologi informasi yang memadai. Pemenuhan hak atas pendidikan di masa Pandemi Covid-19 tidak dapat terpisahkan dari penggunaan media internet. Metode pembelajaran pun harus berubah dari sisi cara penyampaian dan model interaksi yang digunakan. Jika sebelumnya semua jalur pendidikan menggunakan metode tatap muka kali ini pertemuan dilakukan secara daring. Pemaparan materi pun harus dikemas lebih padat, lebih menarik dan lebih persuasif. Walaupun tidak dapat bertemu secara fisik atau tatap muka, satu ciri proses pembelajaran yang tetap ada yaitu interaksi [8].

### 3. Significance of the Study

Peran perguruan tinggi penting dalam mengidentifikasi peserta didik yang mengalami maladaptasi terhadap teknologi atau stress akademik dan menjaga kesejahteraan mereka agar dapat meningkatnya partisipasi konstruktif dan aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi [39]. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami kecenderungan kesulitan dalam beradaptasi penggunaan teknologi, khususnya pembelajaran online. Disebabkan akses internet yang tidak merata pada setiap provinsi dan daerahnya, Indonesia merupakan negara dengan keadaan geografisnya yang berpulau-pulau dan akses yang sangat jauh antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Selain itu banyaknya perguruan tinggi di Indonesia yang kurang siap fasilitas teknologi pada sistem akademik berbasis online [8], [5], [33].

Ketidaksiapan yang dimaksud adalah dikarenakan fasilitas akses jaringan internet yang kadang-kadang menghambat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang tidak langsung berakibat pada stres akademik. Regional pulau Kalimantan merupakan daerah di Indonesia yang masih kurang secara fasilitas mendukung pembelajaran online, namun di satu sisi situasi dan kondisi pandemi menyebabkan wajah pendidikan harus berbasis daring. Paparan studi ini dimaksud untuk menganalisis akademik stres berdasarkan jangkauan domisili terhadap akses internet di masa pandemi dengan studi pada dua universitas negeri di pulau Kalimantan.

Instrumen yang digunakan, dimaksudkan untuk mengidentifikasi variabel berkenaan mengakses

e-learning pada masa pandemi, dengan identifikasi pernyataan [1] berupa:

1. Kemampuan menggunakan komputer/laptop
2. Kenyamanan menggunakan media elektronik
3. Perbedaan yang dirasakan antara pembelajaran daring dan luring
4. Perbedaan motivasi yang dirasakan antara pembelajaran daring dan luring
5. Gambaran efektivitas perkuliahan dengan difasilitasi jaringan internet
6. Penyelesaian proyek/tugas kelompok secara digital
7. Arti penting diperlukannya kontak tatap muka langsung dengan dosen dalam pembelajaran

Instrumen yang kedua digunakan untuk mengidentifikasi stres akademik melalui faktor yang mempengaruhi stres akademik yang dihadapi peserta didik: stressor akademik eksternal dan internal, respon stres dan coping stres [10].

## 4. Hypotheses of the Study

Tiga hipotesis nol berikut dirumuskan dan diuji dalam penelitian ini. Semua hipotesis diuji pada tingkat signifikansi 0,01.

H<sub>1</sub> Akses e-learning pada masa pandemi mempengaruhi tingkat stres akademik peserta didik secara signifikan.

H<sub>2</sub> Akses e-learning pada masa pandemi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat stres akademik peserta didik.

## 5. Research Methodology

### 5.1. Research Design

Peneliti menggunakan desain penelitian survei deskriptif untuk mengumpulkan pernyataan perwakilan sampel populasi siswa yang menjangkau dua perguruan tinggi negeri: Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari di pulau Kalimantan Indonesia.

### 5.2. Population and Sample of the Study

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 pada perguruan tinggi negeri di pulau Kalimantan, tepatnya di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia yaitu Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik purposive random, dengan masing-masing jumlah populasi peserta didik angkatan 2019 di Universitas Lambung Mangkurat sebesar 3.7430 peserta didik, didasarkan pada taraf kesalahan 5 % yaitu 345 peserta didik, sedangkan jumlah populasi peserta didik angkatan 2019 di Universitas Islam Negeri Antasari 1.2477 peserta didik, pengambilan sampel didasarkan pada taraf kesalahan 5% [37] yaitu 340 orang mahasiswa.

### 5.3. Instrument for Data Collection

Penelitian menggunakan dua instrumen yang telah disusun oleh dua peneliti berbeda sebelumnya, yakni instrumen penelitian tentang akses e-learning oleh Adnan & Anwar

dan instrumen stres akademik peserta didik di perguruan tinggi oleh Dewanti.

Pada instrumen akses e-learning terdiri dari 7 (tujuh) dan instrumen stres akademik meliputi 11 (sebelas) butir pernyataan. Butir pernyataan pada dua instrumen tersebut disajikan dengan skala poin pilihan jawaban yakni: 1 = "Sangat Setuju," 2 = "Setuju," 3 = "Tidak Setuju," 4 = "Sangat Tidak Setuju."

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, yaitu mengetahui tingkat hubungan beberapa variabel, antara dua variabel ataupun lebih tanpa upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut dan memanipulasi variabel [13].

### 5.4. Data Collection Procedure

Pembagian dua kuesioner diberikan secara acak pada peserta didik yang berada di dua perguruan tinggi negeri tersebut. Pembagian kuesioner dimaksud dibagi secara daring melalui share berantai dari grup media sosial, yang dititipkan pada satu sampel ke sampel lain. Pembagian kuesioner secara daring tersebut menggunakan aplikasi googleform. Mengingat tidak memungkinkan untuk melakukan pembagian secara langsung dalam kondisi pandemi seperti ini, pembagian instrumen dibatasi dalam 3 (tiga) bulan dari rentang bulan Juni hingga bulan Agustus pada tahun 2020. Dari jumlah populasi yang dimaksud maka terjaring sampel sebagaimana dimaksud.

### 5.5. Method of Data Analysis

Teknik analisis data menggunakan uji Kendall's Tau-b [31], dengan analisis yang difasilitasi menggunakan software komputer Statistical Package for the Social Sciences atau disingkat SPSS versi tahun 2020.

## 6. Result Presentation

Hasil presentasi seperti tersaji pada tabel 1 di bawah ini.

**Table 1. Nonparametric correlations**

Correlation		Stres Akademik	Akses Internet
Kendall's Tau-b	Stres Akademik	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.778**
		N	.000
Akses Internet		Correlation Coefficient	.778**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	.000

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Source: Field Survey

Berdasarkan dari hasil analisis tabel 1 diketahui nilai signifikansi atau Sig.2 (2-tailed) antara variabel stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,000 <0,01, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari tabel diatas diperoleh hasil analisis keeratan hubungan antar variabel, berdasarkan dari kriteria tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) antar variabel dalam analisis korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut [34]:

#### Nilai Koefisiensi Korelasi

Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,00-0,25	artinya hubungan sangat lemah
Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,25-0,50	artinya hubungan cukup
Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,51-0,75	artinya hubungan kuat
Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,76-0,99	artinya hubungan sangat kuat
Nilai koefisiensi korelasi sebesar 1,00	artinya hubungan sempurna

Diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,778, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi Covid-19 adalah sangat kuat.

Untuk arah hubungan antar variabel dilihat dari angka koefisien korelasi antara variabel stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi Covid-19 bernilai positif adalah sebesar 0,778. Menunjukkan tingkat stress akademik yang dialami mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari tinggi berdasarkan jangkauan domisili terhadap akses internet di masa pandemi Covid-19, maka berlaku  $H_1$  akses e-learning pada masa pandemi mempengaruhi tingkat stres akademik peserta didik secara signifikan.

## 7. Discussion of Findings

Ternyata terdapat hubungan yang positif antara stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi, para mahasiswa yang berdomisili di daerah maupun jauh dari perkotaan di pulau Kalimantan mengalami kesulitan akses internet sehingga berdampak terhadap ketertinggalan mereka pada informasi-informasi perkuliahan dan pembelajaran online yang diberikan oleh dosen. Karakteristik demografis berkaitan erat dengan jangkauan internet yang diperoleh peserta didik, menyebabkan terhambatnya data informasi yang diterima dan pengiriman tugas secara online [39]. Kesenjangan akses internet juga dapat berdampak pada kesenjangan kesejahteraan masyarakatnya secara sosial ekonomi, karena keterlambatan informasi yang diperoleh sehingga kemajuan masyarakatnya juga akan lebih lambat daripada masyarakat perkotaan [33].

Tingkat hubungan yang sangat kuat didasari karena beberapa hasil respon menyatakan merasa terganggu dan menjadi cemas karena akses internet yang lemah disebabkan tempat tinggal yang jauh dan sulitnya mendapatkan jaringan internet yang baik, berdampak kuat pada pembelajaran online yang kurang memotivasi mereka memahami pembelajaran, merasa tidak nyaman berkomunikasi dengan dosen dan teman-teman kuliah menggunakan media elektronik karena sering terjadi kesalahpahaman dan informasi yang lambat diterima. Senada dari hasil penelitian sebelumnya [24] yang menemukan bahwa hampir separuh responden memberikan respon tidak begitu positif terhadap pembelajaran online, disebabkan sulitnya mengatur waktu belajar mereka dirumah dan tidak ada interaksi langsung yang diperoleh antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik sehingga motivasi belajar pun menurun. Hal ini terjadi pada analisis yang dilakukan peneliti dengan dua universitas negeri yakni Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Islam Negeri Antasari sebagai contoh lembaga perguruan tinggi.

Peserta didik menginginkan interaksi dua arah yang sulit diterapkan dalam pembelajaran online. Proses pembelajaran tidak dapat mencapai potensi penuh dari peserta didik yang cenderung bersifat teoritis, dan tidak membiarkan peserta

didik berlatih dan belajar secara efektif [11]. Dalam pembelajaran online tidak hanya diperlukan akses internet yang baik dan kuat, namun kesiapan dosen dalam menggunakan teknologi yang ada secara kreatif, inovatif dan memenuhi kebutuhan setiap peserta didik [2].

Selain dari akses internet yang kurang baik, dukungan dan perhatian dari orang tua/keluarga juga merupakan faktor yang penting dalam menciptakan kondisi psikologis yang sehat pada peserta didik. Karena peran orang tua adalah membantu menyediakan fasilitas belajar terutama akses internet dari rumah, mengawasi anak belajar, memotivasi dan menumbuhkan kreativitas [38]. Harapannya adalah perlu bekerjasama antara pihak perguruan tinggi dengan pihak keluarga/orang tua dirumah untuk mendukung pembelajaran online pada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan kondisi psikologis yang sehat dan positif serta mampu mengaktualisasikan dirinya dengan optimal dimasa pandemi [7], [27].

## 8. Conclusion and Recommendations

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat sejumlah kesimpulan yang dapat disampaikan, yakni sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan antara stress akademik dengan jangkauan domisili terhadap akses internet dimasa pandemi pada mahasiswa di pulau Kalimantan.
2. Tingkat keeratan hubungan sangat kuat antara stres akademik dan jangkauan domisili.
3. Arah hubungan yang positif menunjukkan tingkat stress akademik yang dialami mahasiswa di tinggi berdasarkan jangkauan domisili terhadap akses internet di masa pandemi.
4. Penelitian yang dilakukan ini bersifat pengantar pada tema yang sejenis sehingga ke depannya dilakukan penelitian secara terperinci.

Selain itu, temuan lain yang didapat peneliti adalah ternyata teknologi yang selama ini dianggap solusi bagi keberlangsungan pendidikan di masa pandemik Covid-19 telah menjadi masalah bagi banyak mahasiswa dan keluarga. Temuan penelitian ini (berbeda dengan temuan sebelumnya) menunjukkan bahwa masalah dalam pembelajaran

- [1] Adnan, Muhammad & Anwar, Kainat. Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic: Students Perspectives, *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, Vol. 2, No.1: 45-51, 2020.
- [2] Alashwal, M.. Assessing Online Teaching in Higher Education Amid the Covid-19 Pandemic: A Case Study from Saudi Arabia, *Consciens Conference on Science and Society*, ConScienS Research Center, 68-72, 2020.
- [3] Alshehri, Yasser Ali, Najwa Mordhah, Sameer Alsibiani, Samir Alsobhi, and Noha Alnazzawi. How the Regular Teaching Converted to Fully Online Teaching in Saudi Arabia during the Coronavirus COVID-19, *Creative Education*, Vol. 11, No.7: 985-996, 2020.

bersumber pada factor kelas yang menstrukturkan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Faktor kemiskinan telah membatasi akses dan partisipasi Mahasiswa dalam belajar pada masa pandemic. Mereka yang berasal dari keluarga ekonomi lemah tidak mampu menyediakan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran secara online. Keterbatasan fasilitas dan akses dalam jangka panjang akan membawa risiko pada hasil belajar. Mahasiswa yang kekurangan akan sekaligus berarti kurang berprestasi dalam pendidikan selama pandemik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan sejumlah hal, yakni sebagai berikut: penelitian ini dilakukan secara penelitian survei deskriptif, tentunya terdapat fenomena lain terkait fakta tentang hubungan stres akademik dan akses jaringan internet di pulau Kalimantan Indonesia yang ternyata aksesnya teramat lemah. Dampak yang dimaksud adalah dampak stres akademik yang sangat besar, terutama ketika peserta didik menyatakan bahwa dalam pertemuan dalam perkuliahan yang dirasa mereka, bahwa mereka merasa tertinggal dalam mengikuti perkuliahan dan proses pembelajaran. Peran signifikan dari pakar pendidikan sangat diperlukan khususnya dalam mengantisipasi kondisi psikologis setiap peserta didik.

Penelitian mendalam berasal dari penelitian ini dapat dilakukan untuk mengkaji secara intensif pengaruh psikologis peserta didik, pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel di masa pandemi, pengembangan diregulasi terhadap peserta didik yang berdomisili pada kawasan wilayah dengan akses jaringan yang sulit dapat dilakukan perguruan tinggi, dan sebagai dasar mengembangkan fasilitas yang dibutuhkan perguruan tinggi di kawasan terpencil di Indonesia. Hal lainnya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah menjamin kesehatan mental-psikologis bimbingan dan konseling perguruan tinggi untuk tetap memelihara kesehatan mental mereka melalui program dan pelayanan bimbingan dan konseling.

---

## REFERENCES

- [4] Andina, E. Strategi Dosen dalam Pengondisian Perilaku Membaca Mahasiswa di Era Digital: Studi Kasus di Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 8, No. 2: 195-206, 2019
- [5] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, *Laporan Survei Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia*, Online available from <https://www.apjii.or.id>, 2018.
- [6] Bhardwaj, A., Importance of Education in Human Life: A holistic Approach, *International Journal of Science and Consciousness*, Vol. 2, No. 2: 2455–2038, 2016.
- [7] Cauchemez, S., Van Kerkhove, M. D., Archer, B. N., Cetron,

- M., Cowling, B. J., Grove, P., Hunt, D., Kojouharova, M., Kon, P., et al. School Closures During The 2009 Influenza Pandemic: National And Local Experiences. *BMC infectious diseases*, Vol. 14, No. 207: 2-11, 2014.
- [8] Christianto, Hwian. Penggunaan Media Internet dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Pidana, *Jurnal HAM*, Vol.11, No. 2: 239-253, 2020.
- [9] Cooper, C. L., Cooper, C. P., Dewe, P. J., O'Driscoll, M. P., O'Driscoll, M. P., & Dewe, P. J. *Organizational Stress: A Review and Critique of Theory, Research, and Applications*. Thousand Oaks, CA: Sage, 2001.
- [10] Dewanti, Dhea Eka. Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi FIP UNY, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 12: 580-589, 2016.
- [11] Dhawan, S.,. Online learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis, *Journal of Educational Technology Systems*, Vol. 49, No. 1: 5-22, 2020.
- [12] Favale, T., Soro, F., Trevisan, M., Drago, I. and Mellia, M. Campus traffic and e-Learning during Covid-19 pandemic, *Computer Networks*, Vol. 176, 20 July: 107-290, 2020.
- [13] Fraenkel Jack R. & Wallen Norman E. *Educational Research: A Guide to The Process*, Lawrence Erlbaum Associates, Inc: New Jersey, 2013.
- [14] Hoq, M.Z., E-Learning During the Period of Pandemic (Covid-19) in the Kingdom of Saudi Arabia: An Empirical Study, *American Journal of Educational Research*, Vol. 8, No. 7: 457-464, 2020.
- [15] Huang, R.H., Liu, D.J., Amelina, N., Yang, J.F., Zhuang, R.X., Chang, T.W., & Cheng, W. *Guidance on Active Learning at Home during Educational Disruption: Promoting Student's Self-Regulation Skills During Covid-19 Outbreak*. Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University, 2020.
- [16] Kristanto, A.. The Development of Instructional Materials E-Learning Based on Blended Learning, *International Education Studies*, Vol. 10, No. 7: 10-17, 2017.
- [17] Kuo, B. C. H., Arnold, R., & Rodriguez-Rubio, B. Mediating Effects of Coping in the Link Between Spirituality and Psychological Distress in a Culturally Diverse Undergraduate Sample. *Mental Health, Religion and Culture*, Vol. 17, No. 2: 173–184, 2014.
- [18] Kuo, B.C., Soucie, K.M., Huang, S. and Laith, R.,. The Mediating Role of Cultural Coping Behaviours on the Relationships Between Academic Stress and Positive Psychosocial Well - Being Outcomes, *International Journal of Psychology*, Vol. 53, No. 1: 27-36, 2018.
- [19] Malach-Pines A, Keinan G. Stress and Burnout in Israel Policeofficers During Palestinian Uprising (Intifada), *International Journal of Stress Management*, Vol. 14, No. 2: 160-174, 2007.
- [20] Misra, R., & McKean, M. College Students' Academic Stress and Its Relation To Their Anxiety, Time Management, and Leisure Satisfaction. *American Journal of Health Studies*, Vol. 16, No. 1: 41-51, 2000.
- [21] Nash, Julie Ann. Future of Online Education in Crisis: A Call to Action. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, Vol. 14, No. 2: 80-88, 2015.
- [22] Ngafifi, M. Advances in Technology and Patterns of Human Life in Sociocultural Perspective. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 1: 33–47, 2014.
- [23] Nimrod, G. Technostress: Measuring a New Threat To Well-Being in Later Life. *Aging & Mental Health*, Vol. 22, No. 8: 1086-1093, 2018.
- [24] Olszewska, K.,. The Effectiveness of Online Learning in the Era of the SARS-CoV-2 Pandemic on the Example of Students of Polish Universities, *World Scientific News*, Vol. 148: 108-121, 2020.
- [25] Ongori H, Agolla JE. Occupational Stress in Organisations and Its Effects on Organisational Performance, *Journal of Management Research*, Vol. 8, No. 3: 123-135, 2008.
- [26] Qian, L. and Fuqiang, Z.,. Academic Stress, Academic Procrastination and Academic Performance: a Moderated Dual-Mediation Model. *Journal on Innovation and Sustainability*, RISUS, Vol. 9, No. 2: 38-46, 2018.
- [27] Radha, R., Mahalakshmi, K., Sathis Kumar, V. and Saravanakumar, A.R.,. E-Learning During Lockdown of Covid-19 Pandemic: a Global Perspective. *International Journal of Control and Automation*, Vol. 13, No. 4: 1088-1099, 2020.
- [28] Rinawati, D & Darisman, E.K.,. Survei Tingkat Kejenuhan Siswa SMK Belajar di Rumah pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Science and Education (JSE)*, Vol. 1, No. 1: 32-40, 2020.
- [29] Rundle, A.G., Park, Y., Herbstman, J.B., Kinsey, E.W. and Wang, Y.C.,. COVID-19 Related School Closings and Risk of Weight Gain Among Children. *Obesity*, Vol. 28, No. 6: 1008-1009, 2020.
- [30] Sahu P. Closure of Universities Due to Corona virus Disease 2019 (COVID19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*, Vol. 12, No. 4: 1-6, 2020.
- [31] Santoso, Singgih. *Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Gramedia: Jakarta, 2010.
- [32] Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007.
- [33] Sarkar, A., Pick, J. and Moss, G. Geographic Patterns and Socio-Economic Influences on Mobile Internet Access and Use in United States Counties, *Proceedings of the 50th Hawaii International Conference on System Sciences*, 4148-4158, 2017.
- [34] Sarwono, Jonathan. *Mixed Method: How to Use in Research*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- [35] Sheldon & Kennon M. *Optimal Human Being*, London: Lawrence Erlbaum Associates, 2014.
- [36] Sosiawan, E.A. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi E-Government di Indonesia. *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, 99-108, 2015
- [37] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015

- [38] Sumakul, Y. and Ruata, S., Kesejahteraan Psikologis Dalam Masa Pandemi Covid-19, *Journal of Psychology Humanlight*, Vol. 1, No. 1: 1-7, 2020.
- [39] Wang, X., Tan, S.C. and Li, L., Measuring University Students' Technostress In Technology-Enhanced Learning: Scale Development and Validation. *Australasian Journal of Educational Technology*, Vol. 36, No. 4: 96-112, 2020.
- [40] Wardi, R., & Ifdil, I. Stress Conditions in Students Completing Thesis, *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, Vol.6, No. 2: 190-194, 2016.
- [41] Weil Michelle M & Rosen Larry D. *TechnoStress: Coping with Technology*. California: Wiley Inc., 1997.
- [42] Widhihastuti, Wiwin, & Samsinar, S. Pelatihan Komputer Berbasis Kompetensi pada Biro Sumber Daya Manusia Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Proceeding SENDI\_U*, 111-116, 2019.

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN  
FKIP ULM BANJARMASIN

TANGGAL	NOMOR	PAPET
29/11-2020 "	371.46 Nun a	

